

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesehatan Mental Anak di Desa Cileles-Jatinangor Pada Masa Pandemi

Narisha Zuhra Namira¹, Astri Yuliawati²

¹Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: namiranarisha@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: astriyuliawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Orangtua memiliki peran untuk memastikan bahwa anaknya mendapatkan Pendidikan yang memadai sebagai bekal di kehidupan sosialnya kelak. Pendidikan yang diperoleh oleh anak tidak hanya dari suatu Lembaga tertentu karena Pendidikan pertama seorang itu berasal dari Orangtua terutama Ibu. Namun, ketika Orangtua memiliki keterbatasan pengetahuan, akan berdampak terhadap pengetahuan dan pemahaman anak. Hal tersebut memiliki beberapa sebab-akibat, contohnya Orangtua yang sulit untuk mengajarkan pelajaran kepada anaknya dan anak yang lebih menyukai memainkan permainan daripada belajar. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengamalkan ilmu kepada masyarakat dan memberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Metode Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) yang terdiri dari beberapa siklus. Hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, yaitu Orangtua merasa terbantu dengan adanya program sekolah alternatif, mempermudah proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), serta Ketua RW yang merasa sangat terbantu untuk menyelesaikan beberapa permasalahan yang terjadi di daerahnya.

Kata Kunci: kesehatan mental, orangtua, pendidikan, SISDAMAS

Abstract

Parents have a role to ensure that their children get adequate education as provisions in their social life in the future. The education obtained by children is not only from a certain institution because a person's first education comes from parents, especially mothers. However, when parents have limited knowledge, it will have an impact on children's knowledge and understanding. This has several causes, for example, parents who find it difficult to teach lessons to their children and children who prefer to play games rather than study. The purpose of this service activity is to apply knowledge to the community and provide solutions to problems that occur

in the community. The method used in this service activity is the Community Empowerment- Based Method (SISDAMAS) which consists of several cycles. The results of the service activities that have been carried out are that parents feel helped by the alternatif school program, facilitate the teaching and learning process at Madrasah Diniyah Awalayah (MDA), and the Neighborhood Chief who feels very helpful in solving some of the problems that occur in his area.

Keywords: *parents, education, mental health, SISDAMAS*

A. PENDAHULUAN

Penyelenggara Pendidikan mengemban tugas untuk mendidik para siswa sehingga dapat mencapai target sebagai bekal dikehidupan sosialnya yang berkenaan dengan pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Seiring berjalannya proses Pendidikan ini, siswa akan semakin berkembang dan dapat mempelajari setiap hal yang terjadi di lingkungannya dengan didasari oleh penglihatan, pendengaran, dan perasaan terhadap lingkungan. Fasilitator yang menjadi penyelenggara Pendidikan tidak hanya berasal dari suatu Lembaga tertentu (seperti Sekolah), bisa juga didapatkan dari pengalaman yang terjadi secara langsung terhadap diri sendiri ataupun dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh suatu instansi tertentu, seperti KKN dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada masa sekarang, membuat siswa menjadi lebih banyak belajar secara daring, sehingga dapat memunculkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma, seperti mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan. Hal tersebut bisa disebut sebagai penyakit mental. Kesehatan mental di masyarakat menjadi hambatan bagi kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan mental seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain seperti kepribadian, kondisi fisik, perkembangan dan kematangan kondisi psikologis. Sedangkan faktor eksternal antara lain seperti keadaan sosioekonomi yang rendah, kurangnya transparansi bantuan dari Pemerintah, serta kondisi lingkungan.

Pada umumnya anak yang melakukan tindakan kenakalan baik di sekolah ataupun di lingkungannya berhubungan erat dengan kondisi mental yang terganggu. Bentuk-bentuk gejala dari gangguan mental di sekolah atau di sarana Pendidikan antara lain sebagai berikut: (1) kesulitan memahami materi saat belajar yang artinya anak mengalami pertentangan batin dan merasa rendah diri; (2) kebiasaan bermain *games* yang berlebihan dapat menyebabkan perubahan suasana hati karena lebih cenderung dilarang oleh orangtua.

Berdasarkan fenomena di atas, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk membantu dan memfasilitasi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang

terjadi di lingkungannya, yaitu Desa Cileles, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Penduduk Desa Cileles merupakan masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagian besar seorang petani, pedagang kecil dan kuli bangunan. Penduduk Desa Cileles mempunyai kesulitan dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) karena kurangnya fasilitas pendidikan. Pendidikan anak-anak terbengkalai hingga pada akhirnya orangtua yang harus menerima konsekuensinya.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian menggunakan metode SISDAMAS atau Berbasis Pemberdayaan Masyarakat yang terdiri dari 4 siklus yaitu refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (JUKNIS KKN DR SISDAMAS, 2021).

1. Siklus 1 Refleksi Sosial



Gambar 1. Mahasiswa berkumpul bersama Ketua RW



Gambar 2. Mahasiswa berkumpul bersama Aparat Desa Cileles

Siklus satu merupakan tahap refleksi sosial. Refleksi sosial merupakan tahap identifikasi masalah, kebutuhan, kelebihan dan kekurangan yang ada di daerah

pelaksanaan KKN. Pada tahap refleksi sosial dilakukan melalui observasi lingkungan dan wawancara bersama para Ketua RW yang berada di lingkungan Desa Cileles, Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang, Jawa Barat pada tanggal 06 Agustus 2021. Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan yaitu banyaknya orangtua yang kurang paham dengan materi yang diberikan oleh guru, yang menyebabkan orangtua kesulitan dalam mengajarkan pada anak. Harapan yang disampaikan oleh setiap Ketua RW yakni ingin diadakannya sekolah alternatif yang dilakukan oleh para mahasiswa yang bertujuan untuk menjelaskan materi yang dipelajari oleh anak-anak sehingga mereka bisa lebih paham terhadap materi yang diberikan.

Objek refleksi yang kedua yaitu Ibu Ai pemilik Madrasah. Selain sebagai pemimpin Madrasah, beliau juga sebagai guru satu- satunya di Madrasah tersebut. Hal ini menyebabkan beliau merasa kewalahan. Hasil identifikasi yang telah dilakukan yaitu, kegiatan pembelajaran Madrasah dibatasi karena kurangnya tenaga pendidikan. Harapan yang disampaikan yaitu adanya tenaga pendidik yang mampu membantu kegiatan pembelajaran sehingga beliau tidak kewalahan dalam menyelesaikan kewajibannya.



Gambar 3. Refleksi Sosial di Madrasah



Gambar 4. Refleksi Sosial bersama Tokoh Masyarakat setempat

2. Siklus 2 Perencanaan

Siklus dua merupakan tahapan Perencanaan Program. Perencanaan ini dilakukan bersama-sama dengan objek yang ada pada siklus pertama. Pada tanggal 25 Agustus 2021 dilakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan. Hal ini bertujuan agar perencanaan program berjalan dengan baik.



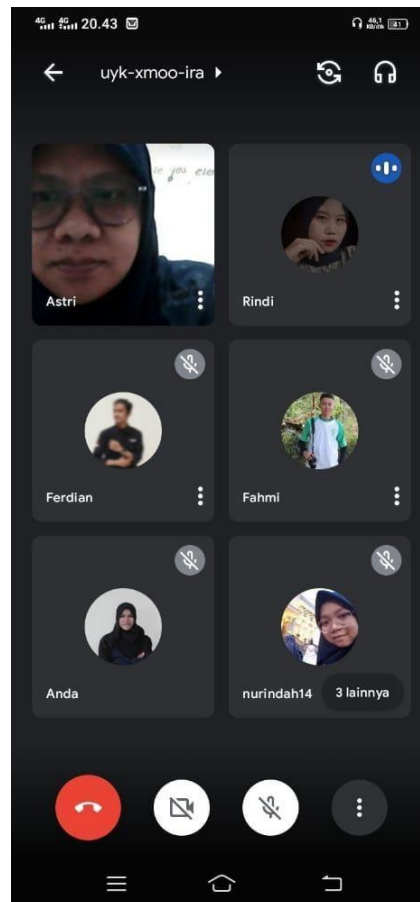
Gambar 5. Mahasiswa berkumpul untuk Perencanaan Program Pendidikan



Gambar 6. Mahasiswa berkumpul untuk Perencanaan Program yang akan dilaksanakan



Gambar 7. Perencanaan Program bersama Karang Taruna



Gambar 8. Bimbingan bersama Dosen Pembimbing Lapangan mengenai Perencanaan Program

Pada objek pertama, yaitu para Ketua RW yang berada di lingkungan Desa Cileles, memiliki program yang saling berkaitan yaitu mengadakan Sekolah Alternatif untuk meningkatkan pemahaman anak-anak dalam memahami materi yang sudah diberikan. Perencanaan program yang selanjutnya yaitu berasal dari hasil refleksi sosial objek kedua, yaitu Ibu Ai. Perencanaan yang dibuat yaitu Pembelajaran di Madrasah atau MDA. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Jum'at pada pukul 15.30 WIB di Madrasah Nurul Anwar dengan sasaran dari kegiatan ini yaitu seluruh murid MDA.

3. Siklus 3 Pelaksanaan

Siklus tiga merupakan Pelaksanaan Program. Pelaksanaan program ini berlangsung sesuai dengan sasaran yang telah di rencanakan pada siklus dua. Pada program kerja yang dilaksanakan yaitu sekolah alternatif dan pengajaran di MDA. Kegiatan ini dilakukan pada hari senin sampai dengan Jum'at dari jam 07.30 WIB dan untuk sekolah alternatif dan 15.30 WIB untuk pengajaran di MDA Nurul Anwar. Kegiatan pembelajaran di sekolah alternatif ini selesai jika tugas pada hari itu selesai. Kegiatan pembelajaran ini bisa lebih cepat atau lebih lama tergantung dengan

kecepatan anak dalam mengerjakan tugas. Siswa yang terajar berjumlah kurang lebih 30 orang. Mereka bersekolah di tempat berbeda yaitu ada yang di Sekolah Negeri dan MI, dengan jenjang yang berbeda-beda juga. Dimulai dari jenjang kelas 1 sampai dengan kelas 5, sesekali ada anak TK dan SMP yang mengikuti sekolah alternatif ini. Setiap hari pembelajaran dilakukan di rumah Ibu Ai. Orangtua dari anak-anak mengantarkan dan memperhatikan anaknya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran di SDN Cileles dan MI Al-Falah menggunakan sistem belajar dari rumah. Setiap hari Senin anak-anak mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan sekaligus mengambil tugas untuk minggu selanjutnya. Ketika anak-anak diberi tugas yang banyak dan sudah mengeluh kelelahan orangtua dari anak-anak menghampiri dan membantu bahkan sampai dikerjakan oleh orangtua. Hal ini bentuk kepedulian dari orangtuanya. Akan tetapi hal tersebut membuat anak tidak mengerti cara mengerjakan tugasnya. Terdapat kegiatan seperti *Ice breaking* pernah dilakukan agar anak tidak mengeluh dalam mengerjakan tugasnya. Akan tetapi beberapa menit kemudian anak mengeluh kembali. Akhirnya jika memang sudah terlalu lama untuk mengerjakan tugasnya di sekolah alternatif, tugas tersebut dibawa pulang dan dikerjakan di rumah. Setiap akhir kegiatan, anak-anak merapikan buku dan alat tulis mereka. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a Kafaratul Majelis.



Gambar 9. Pelaksanaan Sekolah Alternatif mengenai Mata Pelajaran Matematika



Gambar 10. Pelaksanaan Ice Breaking dengan kegiatan Menggambar Bebas

Program selanjutnya yaitu Pengajaran di Madrasah. Pembelajaran ini dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Jum'at. Pembelajaran dimulai dari pukul 15.30 WIB hingga pukul 17.00 WIB. Materi yang diajarkan sesuai dengan silabus yang diberikan oleh pimpinan Madrasah Nurul Anwar. Ketika kegiatan dimulai anak-anak berdo'a terlebih dahulu. Kemudian membaca Iqro', dilanjut menulis apa yang sudah dibaca tadi. Ketika sudah mengaji, anak-anak diperbolehkan istirahat. Salah satu tujuannya agar anak-anak terus bersemangat mengaji di Madrasah Nurul Anwar dan tidak merasa bosan. Ibu Ai, pimpinan Madrasah menyatakan bahwa ketika anak-anak mengaji yang terpenting adalah kehadirannya. Bisa atau tidak tergantung dari kemampuan dan usaha anak tersebut. Tetapi ketika anak-anak datang untuk mengaji diharapkan bahwa ketika kelak anak itu sudah dewasa mereka memiliki batasan-batasan dalam pergaulan. Setelah anak-anak beristirahat, anak-anak diarahkan untuk masuk ke dalam kelas. Kegiatan selanjutnya adalah menghafal Al-Qur'an Juz 30. Hafalan dilakukan dengan melanjutkan dengan yang sudah dilakukan oleh Bu Ai. Untuk memastikan anak hafal, dilakukan pengetesan setiap akan pulang. Anak yang sudah hafal diperbolehkan untuk pulang.



Gambar 12. Pemberian Motivasi tentang Pentingnya Belajar di Sekolah Alternatif

4. Siklus 4 Evaluasi

Evaluasi program kerja Sekolah Alternatif dan pembelajaran di Madrasah dilihat dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran, yaitu setelah menulis materi pelajaran, harus adanya penjelasan mengenai apa yang ditulis sehingga anak-anak paham terhadap apa yang ditulisnya. Harus adanya perhatian yang lebih terhadap anak yang kurang dalam hafalannya sehingga hafalan semua anak sama rata.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh mahasiswa bertempat di posko KKN berupa sosialisasi dan pengajaran mengenai pentingnya pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai dampak buruk dan baik dari pendidikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021 sampai

dengan 02 September 2021 yang dihadiri oleh 30 anak dari rentang usia 8-12 tahun. Anak-anak dan mahasiswa diminta untuk menggunakan *hand-sanitizer* dan masker selama kegiatan berlangsung untuk mematuhi protokol kesehatan dan mencegah terjadinya penularan COVID-19.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu meningkatkan minat belajar anak-anak, sehingga dapat mempermudah dalam memahami materi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Edukasi pendidikan pada anak ini bertujuan untuk menanamkan pola pikir dan pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan sejak dini. Diharapkan dengan pengetahuan yang didapat bisa direfleksikan sebagai tindakan, terutama dalam perilaku bermasyarakat. Dalam hal ini orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya saat belajar di rumah (Mayssara A. Abo Hassanin, 2014). Setelah melakukan pengamatan, faktor terbesar yang menjadi penghambat dalam pembelajaran yaitu anak-anak lebih memilih untuk bermain *games* daripada mengerjakan tugas. Kemudian, yang menjadi penghambat lainnya yaitu faktor keadaan sosioekonomi yang rendah, serta kondisi lingkungan. Mahasiswa mengadakan pembelajaran alternatif berkelompok. Prayitno (1995: 178) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan pembelajaran alternatif berkelompok, semua hal-hal yang dibicarakan itu bermanfaat untuk peserta dalam kelompok tersebut (Erlangga, 2017). Materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku di SDN Cileles dan MI Al-Falah. Materi yang diajarkan hampir semua mata pelajaran. Keberadaan program sekolah alternatif mampu mengatasi masalah-masalah serta hambatan yang dialami oleh orangtua dan siswa yang berada di lingkungan Desa Cileles. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa terbukti sangat membantu para siswa dalam memahami materi pembelajaran serta menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya. Selain itu, mahasiswa memberikan motivasi kepada semua anak yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar mereka meskipun berada dalam keterbatasan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil dari Kegiatan Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di Desa Cileles, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat dapat disimpulkan dapat Meningkatkan minat belajar anak-anak, sehingga dapat mempermudah dalam

memahami materi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dan masyarakat yang terbantu dengan adanya kegiatan ini

2. Saran

Pengabdian masyarakat ini baiknya dilanjutkan dengan membuat edukasi dengan jenis lain, terutama berbentuk permainan untuk menarik minat anak. Selain itu baiknya desa juga memfasilitasi tempat sampah lebih banyak agar pengetahuan yang didapatkan selama program dapat diimplementasikan oleh anak.

F. DAFTAR PUSTAKA

Clinton, Bill. 2020. "Sudah Daftar tapi Belum Terima Kuota Belajar Kemendikbud", <https://tekno.kompas.com/read/2020/09/24/13410007/sudah-daftar-tapi-belum-terima-kuota-belajar-kemendikbud-ini-sebabnya?page=all>, diakses pada 06 September 2021 pukul 12.15 WIB.

Oebaidillah, Syarif. 2021. "Kesehatan Mental Orangtua dan Anak Selama Pandemi Penting Dijaga", <https://mediaindonesia.com/humaniora/392429/kesehatan-mental-orang-tua-dan-anak-selama-pandemi-penting-dijaga>, diakses pada 06 September 2021 pukul 12.20 WIB.

Kurnia, Salisa. 2021. "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh bagi Orangtua dan Anak", <https://www.pusat2.litbang.kemkes.go.id/2021/01/30/dampak-pembelajaran-jarak-jauh-bagi-orang-tua-dan-anak/>, diakses pada 06 September 2021 pukul 12.39 WIB.

Kanal Pengetahuan FK UGM. 2017. "Peran Keluarga dalam Upaya Tumbuh Kembang Anak", <https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id/peran-keluarga-dalam-upaya-tumbuh-kembang-anak/>, diakses pada 07 September 2021 pukul 20.10 WIB.